

**ANALISIS NILAI TUKAR RUPIAH, PRODUKSI BATUBARA, PERMINTAAN
BATUBARA DALAM NEGERI DAN HARGA BATUBARA ACUAN TERHADAP
VOLUME EKSPOR BATUBARA INDONESIA
(Studi Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005-2014)**

Dicky Pratama

Suharyono

Edy Yulianto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: dpratama90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and explain the effect of the exchange rate, the production of coal, domestic coal demand and coal prices reference to volume of coal exports in Indonesia in 2005-2014. The independent variables in this study is Rupiah exchange rate, coal production, domestic coal demand and reference coal prices dependent variable is Indonesia's coal export volume. This type of research is explanatory research with quantitative approach. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The coefficient of determination is 0.95, which means that independent variable Rupiah exchange rate, coal production, domestic coal demand, and reference coal price affects the dependent variable 95% and the remaining is explained by other variables not examined. The results of simultaneous test (F test) showed that Rupiah exchange rate, coal production, domestic coal demand and reference coal price simultaneously significant effect on the volume of coal exports in Indonesia. While the results of the partial test (t test), indicating that the variable coal production and reference coal price significant effect on volume of coal exports in Indonesia. Instead, the variable value of Rupiah exchange rate and domestic coal demand showed no significant effect on Indonesia's coal export volume.

Keywords: *foreign manager, motivation, local employees*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai tukar rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan terhadap volume ekspor batubara Indonesia pada tahun 2005-2014. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan dengan variabel terikat volume ekspor batubara Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,995 yang berarti variabel bebas nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan mempengaruhi 99,5% variabel terikat volume ekspor batubara dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji bersamaan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Indonesia. Sedangkan hasil uji parsial (Uji t), menunjukkan variabel produksi batubara dan harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Indonesia. Sebaliknya, variabel nilai tukar Rupiah dan permintaan batubara dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara.

Kata kunci: *manajer asing, motivasi, karyawan lokal*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perbaikan ekonomi difokuskan pada perdagangan internasional. Perdagangan internasional timbul karena adanya permintaan dan penawaran yang melewati batas negara. Hal ini terjadi karena adanya kebutuhan akan suatu produk yang tidak dapat dihasilkan oleh suatu negara. Salah satu yang harus terus tetap terpenuhi agar roda industri dapat terus berjalan adalah ketersediaan bahan bakar untuk menggerakkan mesin industri. Oleh sebab itu negara-negara di dunia berusaha untuk memenuhi pasokan energi dalam negerinya agar industrinya dapat terus berjalan. Industri batubara adalah suatu industry dimana batubara ditambang secara komersial lebih di 50 negara dan digunakan di lebih dari 70 negara.

Batubara digunakan diberbagai sektor, termasuk produksi besi dan baja, pembangkit listrik dan pabrik semen. Konsumsi batubara di Asia sekitar 65,6% dari konsumsi batubara dunia. Tingginya permintaan batubara di kawasan ini, memberikan prospek pasar yang menarik bagi para eksportir batubara Indonesia. Indonesia merupakan salah satu eksportir batubara yang memiliki peran penting sebagai pemasok batubara di pasar internasional yaitu sekitar 24%. Jepang, Cina, Korea Selatan, dan Taiwan adalah negara-negara tujuan ekspor utama batubara Indonesia.

Dalam praktik ekspor batubara ke pasar dunia, harga batubara adalah komponen penting. Penurunan harga batubara di pasar internasional dapat meningkatkan penjualan luar negeri karena pembeli batubara di luar negeri akan mendapatkan harga yang lebih murah. Walau akan meningkatkan volume ekspor turunya harga batubara belum tentu akan meningkatkan nilai ekspor batubara Indonesia dan menguntungkan perusahaan pertambangan batubara. Sebaliknya jika terjadi kenaikan harga batubara dunia akan menguntungkan perusahaan produsen batubara dalam negeri. Selain meningkatkan laba perusahaan, saham dari perusahaan-perusahaan pertambangan akan menjadi target utama investor. Pada perdagangan internasional, harga batubara akan bergerak mengikuti harga batubara internasional, sehingga akan lebih *volatile*.

Besarnya volume ekspor batubara dan pemenuhan konsumsi batubara nasional sangat bergantung dari seberapa besar produksi batubara Indonesia. Kapasitas produksi batubara Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Tren positif tersebut memperkuat status Indonesia sebagai salah satu

negara eksportir batubara utama di dunia. Selain produksi, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara yang menjadi komponen penting dalam penentuan kinerja ekspor batubara, hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah nilai tukar Rupiah. Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap ekspor adalah ketika nilai tukar Rupiah menguat (apresiasi) maka ekspor akan menurun. Hal ini dikarenakan harga komoditas ekspor akan semakin mahal dipasar internasional. Sebaliknya jika nilai tukar Rupiah menurun (depresiasi) maka ekspor akan meningkat dikarenakan harga komoditas ekspor akan semakin murah dipasar internasional sehingga menarik bagi importir dari luar negeri untuk membeli komoditas ekspor Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut antara lain: apakah nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap volume ekspor batubara, apakah produksi batubara berpengaruh terhadap volume ekspor batubara, apakah permintaan batubara dalam negeri berpengaruh terhadap volume ekspor batubara, apakah harga batubara berpengaruh terhadap volume ekspor batubara, apakah nilai tukar Rupiah, produksi batubara permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara berpengaruh terhadap volume ekspor batubara. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan terhadap volume ekspor batubara

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit uang asing (Sukirno, 2010:397). Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:305), nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional disebut sebagai *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya. Total valuta asing (valas) yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara yang pada umumnya disebut juga sebagai cadangan devisa negara tersebut yang dapat diketahui dari posisi *Balance of Payment* (BOP) atau neraca pembayaran

internasionalnya. Makin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang.

Produksi

Pengertian produksi secara umum adalah cara bagaimana sumber daya (*input*) dipergunakan untuk menghasilkan produk (*output*). Input adalah barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:77), produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Sedangkan pengertian proses produksi menurut Ahyari (2002:128) adalah suatu cara, metode atau teknik untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.

Permintaan

Permintaan akan suatu jenis barang adalah jumlah yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga yang berlaku pada pasar serta waktu tertentu (Suherman Rosidi, 2005:291). Semakin banyak penduduk suatu negara makin besar permintaan masyarakat akan sesuatu jenis barang. Barang di pasar mempunyai harga dan permintaan baru mempunyai arti apabila didukung oleh daya beli peminta barang. Permintaan yang didukung oleh kekuatan daya beli disebut permintaan efektif, sedangkan permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut sebagai permintaan potensial.

Harga

Secara umum pengertian harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi dari produsen/pemilik komoditi. Tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Harga yang telah disepakati pembeli dan penjual disebut harga pasar. Pada harga pasar tersebut jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Sebagai salah satu negara pengekspor batubara terbesar dunia menjadikan Indonesia sebagai referensi harga batubara dunia. Fluktuasi harga batubara membuat penentuan harga batubara dalam kontrak jual beli menjadi semakin tidak mudah. Solusi untuk masalah ini adalah dengan menggunakan Indonesian Coal Price Reference (ICPR; HBA).

Indonesian Coal Price Reference atau Harga Batubara Acuan (HBA) diformulasikan dengan mengacu pada 4 indeks harga batubara yang umum digunakan dalam perdagangan batubara internasional yaitu Indonesia Coal Index, Platts Index, New Castle Export Index, dan New Castle Global Coal Index.

Nilai HBA menjadi acuan harga batubara pada kesetaraan nilai kalor batubara 6.322 kkal/kg Gross As Received (GAR), kandungan air (total moisture) 8%, kandungan sulphur 0,8% as received (ar), dan kandungan abu (ash) 15% ar.

$$\text{HBA} = 25\% \text{ ICI1} + 25\% \text{ Platts1} + 25\% \text{ NEX} + 25\% \text{ GC}$$

Sumber : www.minerba.esdm.go.id

Keterangan :

HBA = Harga Batubara Acuan [US\$/ton]

ICI = Indonesia Coal Index [US\$/ton]

Platts = Platts Bechmark Price [US\$/ton]

NEX = New Castle Export Index [US\$/ton]

GC = New Castle Global Coal Index [US\$/ton]

Berdasarkan Harga Batubara Acuan (HBA) selanjutnya dihitung Harga Patokan Batubara (HPB) yang dipengaruhi kualitas batubara. Dalam hal penjualan batubara dilakukan secara jangka tertentu (*term*), harga batubara mengacu pada rata-rata 3 (tiga) Harga Patokan Batubara terakhir pada bulan dimana dilakukan kesepakatan harga batubara, dengan faktor pengali 50% untuk Harga Patokan Batubara bulan terakhir, 30% untuk Harga Patokan Batubara satu bulan sebelumnya dan 20% untuk Harga Patokan Batubara dua bulan sebelumnya.

Ekspor

Ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross Nasional Product* (GNP) suatu negara, sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan suatu negara secara langsung akan mengalami perubahan. Tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap fluktuasi yang terjadi di pasar internasional. Menurut Pasal 1 Kepmenperindag RI No. 124/MPR/KEP/5/1996, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sedangkan menurut Amir MS (2003:100), ekspor adalah mengeluarkan barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkannya ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing.

Hipotesis

- H1: Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor batubara.
- H2: Produksi batubara berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor batubara.
- H3: Permintaan batubara dalam negeri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor batubara.
- H4: Harga batubara acuan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume volume ekspor batubara.
- H5: Nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap volume ekspor batubara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yang menjelaskan mengenai hubungan sebab-akibat atau kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan melihat pengaruh nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, harga batubara acuan terhadap volume ekspor batubara.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Gujarati (2007:181)

Keterangan:

- Y : Volume batubara Indonesia
 X₁ : Nilai tukar Rupiah
 X₂ : Produksi batubara
 X₃ : Permintaan batubara dalam negeri
 X₄ : Harga batuabar acuan
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi
 e : *Disturbance error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu nilai tukar Rupiah (X₁), produksi batubara (X₂), permintaan batubara dalam negeri (X₃) dan

harga batubara acuan (X₄) terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor batubara (Y). Dengan menggunakan bantuan SPSS 19.0 didapat model regresi seperti pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.077	1.237		.062	.953
LnX1	.160	.108	.058	1.483	.198
LnX2	.839	.081	.761	10.416	.000
LnX3	.023	.078	.014	.299	.777
LnX4	.199	.055	.237	3.599	.016

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada Tabel 1. didapatkan persamaan model regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,077 + 0,160X_1 + 0,839X_2 + 0,023X_3 + 0,199X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta pada persamaan menunjukkan a = 0,077 yang berarti bahwa apabila tidak terdapat perubahan variabel nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan (X₁ = X₂ = X₃ = X₄ = tetap), maka volume ekspor batubara akan meningkat sebesar 0.077 poin. Dengan kata lain, volume ekspor batubara akan meningkat sebesar 0.077 poin dalam satu tahun tanpa adanya pengaruh dari nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, dan harga batubara acuan.

2. Koefisien Variabel X₁ (Nilai Tukar Rupiah)

Koefisien variabel nilai tukar Rupiah pada persamaan adalah sebesar 0,160. Koefisien ini menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hal ini berarti, apabila nilai tukar Rupiah mengalami peningkatan 1%, maka volume ekspor batubara akan meningkat sebesar 0,160 dengan asumsi variabel produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, dan

harga batubara acuan dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah mengalami penurunan 1%. maka akan menyebabkan volume ekspor batubara juga menurun sebesar 0,160.

3. Koefisien Variabel X₂ (Produksi Batubara)

Koefisien variabel produksi batubara pada persamaan adalah sebesar 0,839. Koefisien ini menunjukkan bahwa produksi batubara mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hal ini berarti, apabila produksi batubara meningkat 1%, maka volume ekspor batubara akan meningkat sebesar 0,839 poin dengan asumsi variabel nilai tukar Rupiah, permintaan batubara dalam negeri, dan harga batubara acuan dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila produksi batubara menurun 1%, maka akan menyebabkan volume ekspor batubara mengalami penurunan sebesar 0,839.

4. Koefisien Variabel X₃ (Permintaan Batubara Dalam Negeri)

Koefisien variabel permintaan batubara dalam negeri pada persamaan adalah sebesar 0,023. Koefisien ini menunjukkan bahwa permintaan batubara dalam negeri mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh tetapi signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hal ini berarti, apabila permintaan batubara dalam negeri mengalami peningkatan 1%, maka volume ekspor batubara akan meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi variabel nilai tukar Rupiah, produksi batubara, dan harga batubara acuan dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila permintaan batubara dalam negeri mengalami penurunan 1%. maka akan menyebabkan volume ekspor batubara juga menurun sebesar 0,023.

5. Koefisien Variabel X₄ (Harga Batubara Acuan)

Koefisien variabel harga batubara acuan pada persamaan adalah sebesar 0,199. Koefisien ini menunjukkan bahwa harga batubara acuan mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hal ini berarti, apabila harga batubara acuan mengalami peningkatan 1%, maka volume ekspor batubara akan meningkat sebesar 0,199 dengan asumsi variabel nilai tukar Rupiah, produksi batubara, dan permintaan batubara dalam negeri dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah mengalami penurunan 1%. maka akan menyebabkan volume ekspor batubara juga menurun sebesar 0,199.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel-variabel bebas yang meliputi nilai tukar rupiah (X₁), produksi batubara (X₂), permintaan batubara dalam negeri (X₃) dan harga batubara acuan (X₄) terhadap variabel terikat (volume ekspor batubara). Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang digunakan nilai R². Selain koefisien determinasi, juga didapat koefisien korelasi (R) yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan nilai R² dengan menggunakan SPSS 19.0 tercantum dalam tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.991	.02327

Sumber: data primer diolah

Nilai koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.12 diperoleh hasil sebesar 0,995. Artinya bahwa 99,5% variabel volume ekspor batubara dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu nilai tukar Rupiah (X₁), produksi batubara (X₂), permintaan batubara dalam negeri (X₃), dan harga batubara acuan (X₄). Dengan kata lain pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sedangkan sisanya 0,5% variabel volume ekspor batubara dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,998. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat termasuk dalam kategori sangat kuat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, dan harga batubara acuan) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (volume ekspor batubara). Hasil perhitungan uji parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS 19.0 tercantum dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	.062	.953
LnX1	1.483	.198
LnX2	10.416	.000
LnX3	.299	.777
LnX4	3.599	.016

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel uji parsial, dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel nilai tukar Rupiah mempunyai nilai sig. t lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,198 > 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap volume ekspor batubara.
- Variabel produksi mempunyai nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produksi batubara berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor batubara.
- Variabel permintaan batubara dalam negeri mempunyai nilai sig. t lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,777 > 0,05$), Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel permintaan batubara dalam negeri berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap volume ekspor batubara.
- Variabel harga batubara acuan mempunyai nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,016 > 0,05$), Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga batubara acuan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor batubara.

2. Uji Bersamaan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, dan harga batubara acuan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor batubara.

Tabel 4. Hasil Uji Bersamaan (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.569	4	.142	262.502	.000 ^a
Residual	.003	5	.001		
Total	.571	9			

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.14, didapatkan taraf signifikan sebesar (Sig) sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang meliputi nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, dan harga batubara acuan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor batubara.

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis 1

a. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Batubara

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa nilai tukar Rupiah secara parsial mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_1 sebesar 0,160 dengan taraf signifikan 0,198 lebih dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara nilai tukar Rupiah terhadap volume ekspor batubara tidak dapat diterima. Hasil ini sesuai juga dengan penelitian Joseph Dery Nyead, Oswald Atiga & Charles Amoyea Atogenzoya (2014) bahwa nilai tukar mata

uang tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

Dalam pasar internasional aktivitas jual beli batubara di lakukan dengan Dollar AS sehingga naik turunnya nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam kontrak penjualan batubara ke luar negeri. Selain itu negara-negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia adalah negara yang tidak memproduksi batubara akan tetapi bergantung pada sumber energi batubara seperti Jepang, Taiwan, Korea Selatan dan Hongkong sehingga walau nilai tukar menguat atau melemah maka negara-negara tujuan ekspor utama tersebut tetap akan mengimpor batubara dari Indonesia untuk kebutuhan energi dan industri mereka.

b. Pengaruh Produksi Batubara Terhadap Volume Ekspor Batubara

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa produksi batubara secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_2 sebesar 0,839 dengan taraf signifikan 0,000 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara produksi batubara terhadap volume ekspor batubara dapat diterima.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Henri Nur Indrayanto (2014) yang menggunakan produksi batubara sebagai variabel bebas dan membuktikan bahwa produksi batubara berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya volume produksi batubara berbanding lurus dengan kenaikan volume ekspor batubara.

c. Pengaruh Permintaan Batubara Dalam Negeri Terhadap Volume Ekspor Batubara

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa permintaan batubara dalam negeri secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_3 sebesar 0,23 dengan taraf signifikan 0,777 lebih dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

secara parsial antara permintaan batubara dalam negeri terhadap volume ekspor batubara tidak dapat diterima.

Kenaikan permintaan batubara dalam negeri juga diimbangi dengan peningkatan produksi batubara Indonesia yang setiap tahun mengalami peningkatan sehingga walau terjadi peningkatan permintaan batubara dalam negeri, hal ini tidak mengganggu volume ekspor batubara Indonesia. Selain itu belum maksimalnya pemanfaatan batubara sebagai energi alternatif dikarenakan pemanfaatan batubara masih terbatas pada pembangkit listrik dan beberapa sektor industri seperti industri baja, keramik dan semen.

d. Pengaruh Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa harga batubara acuan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_4 sebesar 0,199 dengan taraf signifikan 0,016 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga batubara acuan terhadap volume ekspor batubara secara parsial dapat diterima.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Rochma Suciati (2009), yang menggunakan harga batubara sebagai variabel bebas dan membuktikan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa harga batubara dalam negeri berbanding lurus dengan volume ekspor batubara.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap volume ekspor batubara. Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai sig. sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,000 < 0,05$). Hal ini terbukti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama antara nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara

dalam negeri dan harga batubara acuan terhadap volume ekspor batubara dapat diterima.

Selain hasil uji bersamaan, hasil nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa volume ekspor batubara dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan sebesar 0,995 atau 99,5%. Artinya, 99,5% perubahan volume ekspor batubara dipengaruhi oleh variabel nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan. Sedangkan sisanya sebesar 0,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial antara nilai tukar Rupiah terhadap volume ekspor batubara dari hasil pengujian hipotesis (uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,198 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara produksi batubara terhadap volume ekspor batubara dari hasil pengujian hipotesis (uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
3. Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial antara permintaan batubara dalam negeri terhadap volume ekspor batubara dari hasil pengujian hipotesis (uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,777 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga batubara acuan terhadap volume ekspor batubara dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,016 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, dan harga batubara acuan terhadap ekspor batubara dari hasil pengujian hipotesis secara bersamaan (Uji F). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

6. Variabel nilai tukar Rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, dan harga batubara acuan memiliki pengaruh sebesar 99,5% terhadap perubahan volume ekspor batubara. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,995. Sedangkan sisanya sebesar 0,5 atau 5% perubahan volume ekspor batubara dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan pertambangan batubara, pemerintah dan bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bank Indonesia sebagai bank sentral diharapkan berhati-hati ketika mengeluarkan kebijakan moneter. Hal ini, guna mencapai dan memelihara nilai Rupiah yang stabil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika nilai tukar Rupiah melemah dan terjadi inflasi maka biaya produksi batubara akan meningkat. Peningkatan biaya produksi batubara akan menurunkan produksi batubara Indonesia yang berdampak pada penurunan ekspor batubara.
2. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan energi nasional, pemerintah diharapkan untuk melakukan peningkatan cadangan batubara yang representatif serta berkelanjutan agar kebutuhan energi nasional khususnya energi batubara terpenuhi.
3. Pemerintah dan perusahaan pertambangan batubara diharapkan melakukan analisis daya saing batubara Indonesia di pasar internasional dan analisis penawaran ekspor batubara di masing-masing negara konsumen utama batubara sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dalam membuat kebijakan ekspor batubara Indonesia.
4. Mengingat dua variabel bebas (produksi batubara dan harga batubara acuan) dalam penelitian ini merupakan hal penting dalam mempengaruhi volume ekspor batubara, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Amir, M.S. 2003. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No. 2*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Gujarati, N Damodar. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi, SE. Jakarta: Erlangga.
- Joesron, Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kepmenperindag RI No. 124/MPR/KEP/5/1996.
- Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo dan Anna Elly. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.